

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian. menurut Sugiyono (2010:1) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:65) mengatakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Dari pendapat diatas, maka dalam menentukan suatu metode yang akan dipergunakan pada suatu penelitian haruslah sesuai dari masalah yang akan diteliti. Pemecahan masalah secara objektif akan sangat tergantung pada ketetapan penggunaan metode penelitian.

Berdasarkan masalah yang hendak diungkap dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang tepat adalah metode *action research*. Menurut Usman Rinse dan Abdi S. P (2008:28) Penelitian tindakan (*action research*), adalah penelitian mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja dan dunia aktual lain. Sedangkan menurut Iskandar (2009:20) mengatakan bahwa “Penelitian

Tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran. Pertimbangan berikutnya peneliti memilih metode *action research* bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2010:4) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Menurut Wina Sanjaya (2010:25) menyatakan secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah suatu pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris artinya kerja peneliti harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur yang jelas, sehingga orang lain

dapat membuktikan hasil temuan peneliti yang diperoleh. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh guru. Kelas menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini merupakan tindakan yang sengaja dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini, seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Trianto 2010:19) yaitu:

- a) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah
- b) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media.
- c) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- e) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
- f) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Bedasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut

dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru IPS (Sejarah) dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Seluas. Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	8	12	20
	Jumlah			20

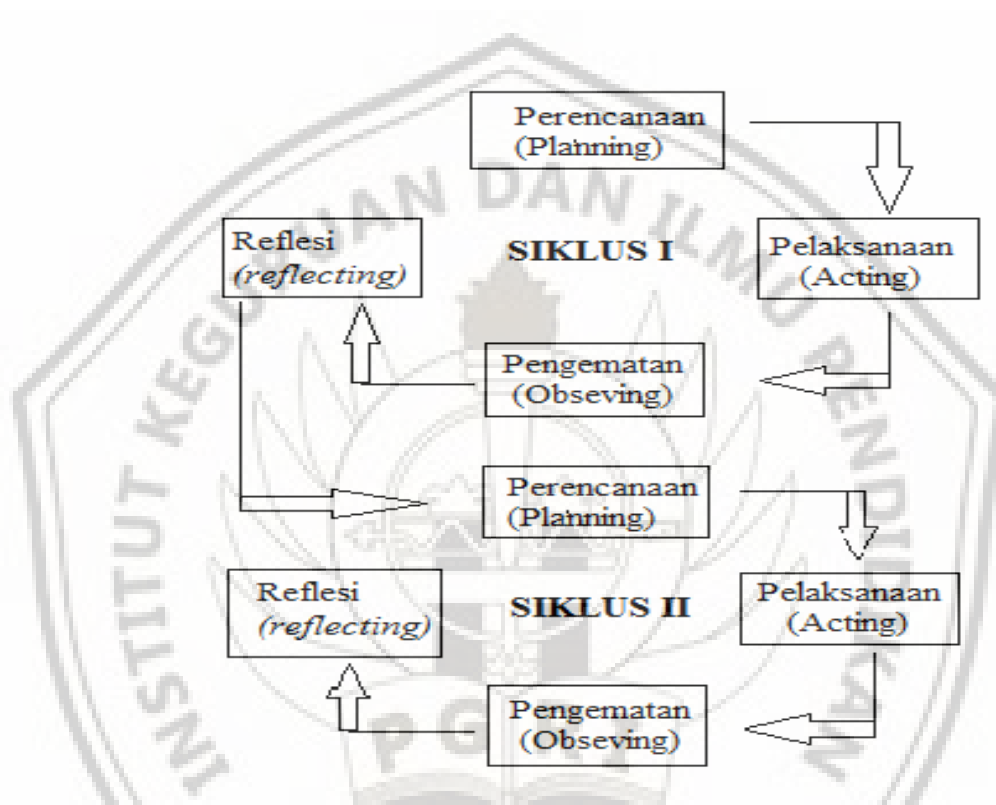
Sumber : TU SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang 2016/2017

Alasan peneliti memilih kelas VIII A sebagai subjek dalam penelitian ini karena nilai hasil belajar sejarah siswa kelas VIII A sangat rendah dibandingkan dengan kelas VIII lainnya. Untuk itu peneliti memilih kelas VIII A untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

C. Pelaksanaa Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas melalui penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dengan prosedur dan persyaratan yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Menurut model Kurt Lewin (Dalam Iskandar : 2009:28) konsep yang diperkenalkan terdiri dari empat langkah yaitu

perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Empat langkah utama yang saling berkaitan ini sering disebut dengan istilah siklus. Langkah-langkah pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Tahapan Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014:16)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi beberapa siklus. Tiap siklus tersebut meliputi:

1. Perencanaan tindakan (*planning*)
 - a. Penyusunan rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan digunakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.

- b. Membuat instrument penelitian (panduan observasi, soal dan kunci jawaban, kisi-kisi soal *post tes*, dan *post test* tindakan) yang digunakan dalam siklus I dan siklus selanjutnya.
 - c. Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi KBM, dan lembar jawaban siswa.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- a) Guru menyampaikan materi akan disajikan
 - b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
 - c) masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya
 - d) masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok
 - e) siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
 - f) setelah mendapat satu bola, iya diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
 - g) guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran
3. Observasi
- Yaitu suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer. Observasi

pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan.

4. Refleksi

Yaitu kegiatan tindakan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

Dalam setiap siklus, tindakan dilakukan secara bervariasi dan disertai dengan lembar pengamatan/observasi. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi, pengajar dan peneliti berdiskusi tentang hasil yang didapat pada siklus tersebut dan memutuskan apakah siklus dilanjutkan atau tidak. Jika siklus dilanjutkan maka akan disusun kembali perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengolah data dari hasil penelitian tentu memerlukan teknik dan alat tersendiri yang menjadi ciri dari suatu penelitian. Data yang diperoleh juga harus memenuhi ketentuan dalam arti datanya harus baik

dan lengkap. Oleh karena itu, data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu, diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, ada beberapa teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dan setiap teknik yang satu dengan yang lain sangat berbeda. Berkaitan dengan teknik pengumpul data, Hadari Nawawi (2007:94-95) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian ilmiah adalah sebagai berikut :

- a) Teknik observasi langsung.
- b) Teknik observasi tidak langsung.
- c) Teknik komunikasi langsung.
- d) Teknik komunikasi tidak langsung.
- e) Teknik pengukuran.
- f) Teknik/studi dokumenter.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dengan mempertimbangkan jenis data yang hendak dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan studi dokumenter.

- a) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi langsung dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas saat menyampaikan dan menggunakan model pembelajaran di kelas.

b) Teknik Pengukuran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran hasil belajar siswa. Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu (Hadari Nawawi, 2007:125). Untuk kegiatan pengumpulan data penelitian, maka teknik yang digunakan adalah teknik pengukuran dengan prosedur tes. Teknik ini digunakan karena data bersifat kuantitatif. Pengukuran yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu pemberian tes hasil belajar untuk menguji pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan memberikan *post-test*.

c) Teknik dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-

hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. (Hadari Nawawi, 1990:133). Sedangkan menurut Zulfadrial (2009:46) teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang di perlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan.

Pendapat ahli di atas, peneliti berkesimpulan bahwa sebagian besar fakta dan data dalam dokumentasi adalah data yang berbentuk dokumen-dokumen, surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, artinya peneliti memiliki kesempatan untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam dan data-data secara luas.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar hasil belajar siswa. Dokumen dibutuhkan sebagai sumber data untuk mengungkapkan fakta kemandirian guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya sebagai sumber untuk memperkuat dalam hasil penelitian ini, peneliti juga mendokumentasikan beberapa aktivitas pada saat penelitian berlangsung misalnya gambar pelaksanaan wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Alat Pengumpul Data

1) Pedoman Observasi

Panduan observasi atau *check list* berisikan daftar-daftar kegiatan yang diamati untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengamatan peneliti lebih menfokuskan terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam daftar pedoman observasi. Oleh karena itu munculnya gejala-gejala yang terdapat dalam daftar tersebut, maka peneliti akan memberi tanda *check* (silang atau lingkaran dan sebagainya), sebaliknya bila mana gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan maka juga akan diberi tanda *check*.

2) Soal tes

Tes yang dibuat oleh peneliti bersama guru adalah soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dibahas bersama siswa, soal-soal tersebut dibuat dalam bentuk tes objektif. Menurut Nana Sudjana (2005: 35) “tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Jadi tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa, terutama hasil belajar berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada pun jenis tes yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda.

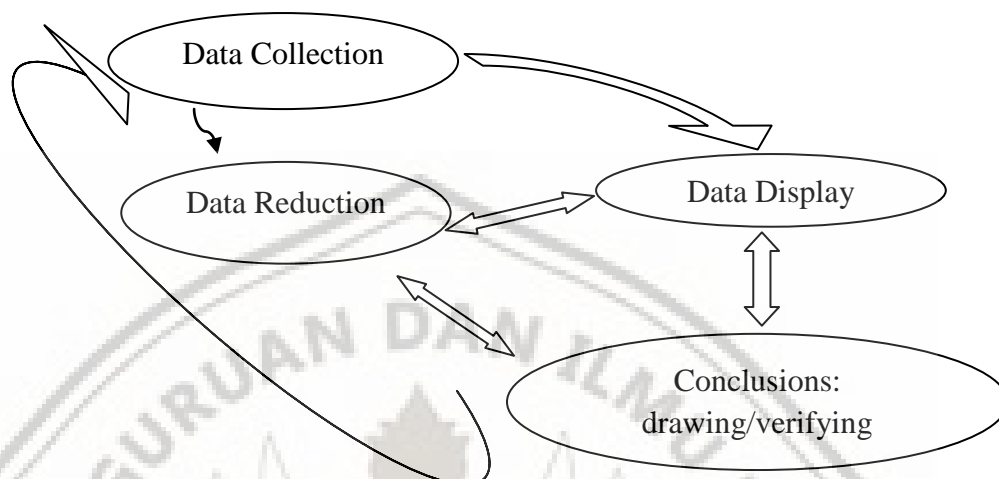
3) Dokumen

Alat pengumpul data berupa beberapa dokumen yang dibutuhkan yaitu silabus, RPP, soal tes hasil belajar, kisi-kisi soal, foto, dan lembar observasi. Hasil belajar dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar ini dapat dilakukan pengukuran ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diperlukan adanya evaluasi terhadap pembelajaran, evaluasi yang dimaksud ialah dengan memberikan tes tertulis terhadap siswa dalam bentuk pilihan ganda.

E. Teknis Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis nonstatistik. Dalam PTK, sesuai dengan dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Wina Sanjaya 2009: 106). Berdasarkan pendapat tersebut maka untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif. Adapun bagan komponen dalam analisis data (*interactive model*) yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 yakni : Bagaimanakah proses belajar sejarah siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Dapat dilihat seperti pada bagan berikut ini :



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*).

Sumber : Sugiyono (2012:338)

Setelah data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, dan dokumen-dokumen yang didapatkan selama penelitian, maka yang akan dilakukan yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006:114) menyatakan bahwa “Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan”. Dalam penelitian ini untuk kebutuhan ketepatan terhadap analisis data, maka pada tahap reduksi yang dilakukan oleh peneliti adalah (1). Menajamkan analisis, (2). Menggolongkan atau pengkatagorisasian, (3). Mengarahkan, (4). Memarginalkan data yang tidak relevan, (5). Mengorganisasikan data sehingga simpulan akhir dapat diverifikasi dan dideskripsikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam analisis interaktif yaitu penyajian data (*data display*). Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sehingga narasi yang disajikan merupakan gambaran secara rinci dan mendalam untuk menjawab setiap permasalahan yang ada. Gambaran rinci dan sistematis yang hendak dideskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai upaya guru IPS terpadu pada tahap perencanaan, pelaksanaan serta gambaran peningkatan hasil belajar siswa.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Analisis yang terakhir adalah simpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan diartikan sebagai penguraian dari hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan tentunya berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Oleh karena itu data haruslah diuji validitasnya agar kesimpulan lebih kokoh dan dapat dipercaya.

Alasan peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya guru IPS terpadu dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009: 106) bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh

guru.Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, analisis yang digunakan adalah rumus persentase ketuntasan belajar yaitu:

$$\text{Rumus: } \% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: % = Presentase yang dicari

A= Jumlah siswa yang tuntas

B= Jumlah siswa keseluruhan

Trianto (2012:62)

Tabel 3.2
Tolak Ukur Penilaian

No	Persentase	Kategori
1	80,00-100,00	Sangat Baik
2	70,00-79,00	Baik
3	60,00-69,00	Cukup
4	00,00-49,00	Kurang

Nana Sudjana, (2005:35)

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja secara relative ditentukan berdasarkan presentase hasil belajar yang diperoleh siswa serta nilai KKM yang ditentukan sekolah tempat penelitian. Dalam penelitian ini jika presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 70% keatas dengan nilai KKM 75 maka penelitian akan dihentikan.